**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Taman Kanak-kanak adalah sarana pendidikan bagi anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai enam tahun. Pada usia ini secara terminologi di sebut sebagai anak usia pra sekolah. Pendidikan anak usia dini yaitu salah satu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 (Depdiknas : 2003), tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28, ayat 3 yang menyatakan bahwa:

Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan anak usia dini pada alur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik atau motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Agar ruang lingkup materi kegiatan peningkatan ini lebih sederhana dan memudahkan guru dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman mereka maka aspek-aspek tersebut dipadukan dalam satu materi kegiatan peningkatan pembentukan prilaku melalui pembiasaan dan materi kegiatan peningkatan kemampuan dasar.

1

Upaya peningkatan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dalam bermain, anak mengembangkan otot besar dan otot halusnya meningkatkan penalaran, dan memahami keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi dan dunia sesungguhnya, mengikuti peraturan, tata tertib dan disiplin. Selain itu dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi menemukan, mengexpresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan.

Menurut kurikulum Taman Kanak-Kanak model pembelajaran tahun 2006 menyatakan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak hendaknya aktif kreatif dan menyenangkan oleh karena itu pendidikan hendaknya mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang menarik, yang membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, memotivasi peserta didik dan berpikir kritis, kreatif dalam suasana menyenangkan. Sehubungan hal tersebut di atas bahwa peran pendidik sangat diperlukan dalam upaya peningkatan potensi anak Taman Kanak-Kanak.

Upaya-upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, meteri dan media yang menarik serta mudah di ikuti oleh anak. Kompetensi dasar dalam peningkatan kemampuan dasar fisik motorik yaitu anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Juga dengan kemampuan fisik motorik anak mampu mengelolah gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol tubuh baik gerakan halus maupun kasar. Perkembangan fisik motorik dapat terlihat dan ataupun berbagai kegiatan aktifitas permainan yang dilakukan dalam rangka mengembang tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki anak sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

Depdiknas (2007), peningkatan motorik halus anak dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat/media kreatif seperti kuas, pensil, kertas, gunting, tanah liat, plastisin, busa dan lain-lain. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran dengan tangannya.

Agar kegiatan peningkatan fisik/motorik dapat terlaksana dengan baik, maka anak didik dituntut memiliki perhatian dan daya tangkap yang baik pula, seperti kecepatan bereaksi, kesanggupan kerjasama, disiplin, jujur, dan lain-lain, sesuai dengan kemampuan anak didik. Salah satu kegiatan menarik yang bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah bermain kolase.

Kolase adalah melukis dengan cara menempel atau merekat. Sumanto (2006:94) menyatakan bahwa, “Manfaat kolase dapat meningkatkan perkembangan otak, bahasa, dan melatih kemampuan motorik halus anak.” Kolase merupakan aktifitas dalam meningkatkan perkembangan motorik, kognitif maupun kreativitas anak, dengan alasan dapat menarik minat anak terhadap kegiatan yang disajikan dan dapat meningkatkan keterampilan, bertujuan untuk mengembangkan koordinasi antara otot jari tangan dan mata, melatih kesabaran, ketelitian dan estetika (keindahan). Karena dengan kegiatan membentuk dengan kolase anak dapat mengembangkan gerakan motorik halus terutama pada gerakan tangan anak.

Berdasarkan pengamatan pada awal semester kedua di PAUD Terpadu Melati SKB pada tanggal 9 Januari 2014 peneliti menemukan permasalahan di kelas, dimana pada umumnya motorik halus anak kurang maksimal diantaranya anak belum bisa melenturkan otot jari tangan dan belum bisa koordinasi mata dan tangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan alat dan media yang dipergunakan serta kurang sesuainya metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan peningkatan motorik halus. Salah satu upaya dalam mengembangkan motorik halus pada anak dapat dilakukan dengan kegiatan bermain kolase.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menyadari peningkatan motorik halus anak perlu ditingkatkan, untuk itu peneliti mencoba melakukan penelitian tentang “Penerapan Teknik Bermain Kolase Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Terpadu Melati SKB Parepare”.

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan teknik bermain kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Terpadu Melati SKB Parepare?

1. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teknik bermain kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Terpadu Melati SKB Parepare.

1. **Manfaat penelitian**
2. Secara teoretis

Secara teoritis hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui Bermain Kolase.

1. Secara praktis
2. Manfaat bagi sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya di PAUD Terpadu Melati SKB Parepare.
3. Manfaat bagi guru dapat menjadi bahan untuk mengembangkan motorik halus yang ada pada anak
4. Manfaat bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Kajian Tentang Kolase**
3. **Pengertian Kolase**

Keterampilan kolase merupakan kemampuan seseorang dalam menempelkan benda yang berupa kertas, kain, kaca, logam, kulit telur dan lain sebagainya pada bidang gambar yang menghasilkan sebuah karya seni yang menarik. Membuat kolase dibutuhkan koordinasi mata dan tangan serta konsentrasi sehingga kolase cocok untuk melatih anak tunagrahita dalam meningkatkan kemapuan motorik halus pada jari-jari tangan.

Menurut Susanto (2006 : 93) kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut *`collage’* berasal dari kata  *`coller’* dalam bahasa Perancis yang berarti *`merekat’*. Selanjutnya Susanto (2006:63)  menyatakan bahwa “kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat atau teknik lain”. Berbagai material kolase dapat direkatkan pada ragam jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca dan sebagainya untuk dimanfaatkan atau difungsikan sebagai benda fungsional atau karya seni.

Pengertian serupa juga diungkapkan oleh Sumanto (2006:95) mengungkapkan bahwa: “kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu”. Dalam kolase bentuk asli dari material yang digunakan harus tetap terlihat. Jadi kalau menggunakan kerang-kerangan atau potongan-potongan kertas, material tersebut harus masih dapat dikenali bentuk aslinya walau sudah dirakit menjadi satu kesatuan.

6

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kolase  merupakan teknik mendekorasi permukaan suatu benda dengan  menempelkan materi seperti kertas, kacang tanah, kain, daun kering dan sebagainya kemudian dikombinasikan dengan teknik melukis dengan tangan yang menggunakan pensil warna.

1. **Jenis-jenis Kolase**

Menurut Revi, (2008: 32) ada beberapa jenis-jenis kolase, yaitu “1) Kolase dari bahan buatan, 2) Kolase dari bahan alam, dan 3) Kolase dari bahan-bekas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kolase dari bahan buatan

Bahan buatan adalah bahan yang diolah dari bahan yang telah ada, seperti kertas, plastik kapas, manik-manik yang sebelum ditempelkan dibentuk terlebih dahulu. Pembentukan kertas dapat dipotong-potong, di gunting atau dilipat menjadi bentuk-bentuk tertentu (origami). Misalnya dalam membuat kolase bertema “kebun bunga”, maka terlebih dahulu disiapkan bentuk-bentuk bunga hasil melipat kertas, daun dilipat, kupu-kupu dari potongan dan menyelesaikan latar belakang dari langit diberi warna dengan krayon, pinsil berwarna atau dengan pulasan cat air.

1. Kolase dari bahan alam

Kolase jenis ini dibuat dari bahan alami seperti biji-bijian, daun kering, batu, kerang dan lain-lain. Selain bahan alam telah membawa warna dan tektur yang alami, bentuk yang bagus dan hampir seragam, juga mudah ditemui di sekitar lingkungan. Pembuatan kolase dengan bahan alam cukup membersihkannya lalu membentuk dan menempelkannya.

1. Kolase dari bahan-bekas

Kolase dari bahan bekas ini dibuat dengan cara memanfaatkan bahan sisa atau bahan bekas yang terdapat di lingkungan sekitar kita, misalnya botol bekas, potongan-potongan tripleks, potongan karet, plastik, tutup botol atau kaleng, kardus dan sebagainya. Barang limbah yang bersih dapat dimanfaatkan asalkan bahan itu ada di lingkungan sekitar kita. Bahan yang baik yaitu bahan yang berwarna, mudah dibentuk atau dipotong dan mudah di lem. Dengan kemudahan itu akan lebih mudah membuat kolase, sedapat mungkin bentuk-bentuk yang ditempelkan telah dimiliki oleh benda itu.

1. **Manfaat Kegiatan Kolase**

Ida, dkk (2003:46) menyatakan seni kolase memiliki unsur pendidikan yang sangat bagus terhadap perkembangan kreativitas anak yaitu:

1) Bermain dan berkreasi, 2) Belajar mengenal bentuk-bentuk geometris dan warna, 3) Melatih kemampuan motorik halus anak, 4) Membantu kemampuan berbahasa seperti: anak bisa menjelaskan makna dibalik hasil karyanya kepada guru-guru/ayah dan ibu. 5) Melatih kepekaan estetis dan berempati pada barang-barang yang sudah tidak dipakai lagi, 6) Anak-anak dapat berimajinasi tentang bentuk dan material yang akan digunakan. Seperti yang berasal dari bahan-bahan bekas/sampah sehingga dapat menghasilkan karya seni yang unik dan menarik.

Menurut Ida, dkk (2003) adapun manfaat dan koordinasi keterampilan kolase pada perkembangan anak yaitu “1) melatih motorik halus, 2) meningkatkan kreativitas, 3) melatih konsentrasi, 4) mengenal warna, 5) mengenal bentuk, 6) melatih memecahkan masalah, 7) mengasah kecerdasan spasial, 8) melatih ketekunan, dan 9) meningkatkan kepercayaan diri”. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Melatih Motorik Halus

Saat bermain kolase, anak harus memilih satu persatu bahan/alat yang dipakai, seperti kulit kacang. Sebagian anak mungkin agak kesulitan melakukannya karena butuh gerakan-gerakan halus dari jari-jemari untuk memilih bahan dan menempelnya di bidang gambar. Nah latihan melalui permainan ini secara langsung menstimulasi kemampuan motorik halusnya. Jari-jemarinya akan siap untuk diajar belajar menulis.

Kemampuan motorik halus yang baik sangat penting karena berpengaruh terhadap aktivitas anak sehari-hari. Misalnya, anak bisa menjumput kacang lalu menyuapnya, memegang pensil lebih baik, atau memegang benda kecil lainnya dengan baik.

1. Meningkatkan kreativitas

Pilihlah permainan kolase yang juga memancing kreativitas. Salah satunya yang menyediakan pilihan, baik warna, bidang tempel, karakter, atau lainnya yang memenuhi selerah.

1. Melatih konsentrasi

Butuh konsentrasi yang cukup tinggi bagi anak saat melepas dan menempel gambar. Lambat-laun kemampuan konsentrasinya akan semakin terasah. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak di masa yang sangat pesat.

1. Mengenal warna

Kolase terdiri atas banyak sekali warna; merah, hijau, kuning, biru, dan lainnya. Anak dapat belajar mengenal warna agar wawasan dan kosakatanya bertambah.

1. Mengenal Bentuk

Selain warna, beragam bentuk pun ada pada kolase. Ada segitiga, segiempat, lingkaran, persegi panjang, busur, dan gambar-gambar bukan geometris. Pengenalan bentuk geometri dasar yang baik, kelak membuat anak lebih memahami lingkungannya dengan baik. Saat melihat roda mobil misalnya, dia akan tahu kalau bentuknya lingkaran, meja bentuknya segiempat, atap rumah berbentuk segitiga, dan sebagainya. Pemahaman ini membuat kerja otak lebih aktif sehingga kecerdasan anak tumbuh lebih maksimal.

1. Melatih memecahkan Masalah

Kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah sebenarnya, melainkan sebuah permainan yang harus dikerjakan anak. Masalah yang mengasyikkan yang membuat anak tanpa sadar sebenarnya sedang dilatih untuk memecahkan sebuah masalah.

Hal ini akan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahan. Ketika sedang menalikan sepatu, umpamanya, dia akan berusaha menggunakan seluruh kemampuannya untuk menyelesaikannya hingga tuntas.

1. Mengasah Kecerdasan Spasial

Kecerdasan spasial adalah kemampuan seseorang untuk mengenal dan memahami ruang. Nah, kemampuan spasial akan ikut terasah dalam permainan ini. Pasalnya, terdapat banyak bentuk gambar yang ukurannya berbeda-beda dan anak harus berusaha menyesuaikan gambarnya dengan ruang yang ada di outline gambar. Supaya tepat, anak harus benar-benar saat mengukurnya. Lewat hal inilah kecerdasan spasialnya terasah.

Kecerdasan visual dan spasial adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual dan spasial secara akurat (cermat). Visual artinya gambar atau spasial, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan ruang atau tempat.

Kecerdasan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran, dan juga hubungan diantara elemen-elemen tersebut. Kecerdasan ini juga melibatkan kemampuan untuk melihat objek dari berbagai sudut pandang.

1. Melatih Ketekunan

Tak mudah menyelesaikan kolase dalam waktu cepat. Butuh ketekunan dan kesabaran saat mengerjakannya mengingat setiap bentuk harus dilepas dan ditempel satu per satu. Tak heran bila permainan ini pun dapat melatih ketekunan dan kesabaran anak.

1. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri kalau dia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri sangat positif untuk menambah daya kreativitas anak karena mereka tidak takut atau malu saat mengerjakan sesuatu.

Kepercayaan diri anak biasanya akan tumbuh lebih besar bila dia ternyata berhasil menyusun kolase lebih cepat daripada teman-temannya. Namun, kepercayaan diri ini sebaiknya dijaga agar tidak berubah menjadi kesombongan.

1. **Bahan-Bahan Yang Digunakan Sebagai Bahan Kolase**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikarang Amran (1995:50) mengemukakan bahwa: “bahan adalah barang yang hendak dijadikan barang lain yang baru”. Pengertian serupa juga diungkapkan oleh Poerwadarminta (1993:56) mengungkapkan bahwa: “bahan adalah barang yang akan dijadikan barang lain”.

Sedangkan Sumanto (2006:94) menyatakan bahwa:

Bahan kolase biasa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa atau bekas dan sebagainya. Misalnya kertas koran, kertas kalender, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik, sendok eskrim, serutan kayu, serutan pensil, kulit batang pisang kering, kerang, elemen elektronik, sedotan minuman, tutup botol dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Soemarjadi (2001:160) bahan kolase dapat dikelompokkan menjadi: “1) bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, batu-batuan), 2) bahan-bahan olahan (plastik, serat sintetis, logam, karet), 3) bahan-bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat)”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkanbahwa bahan adalah barang yang dapat dijadikan barang lain yang berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa atau bekas dan lain sebagainya.

1. **Alat Yang Digunakan Dalam Teknik Kolase**

Amran (1995:22) mengemukan bahwa: “alat atau perkakas adalah sesuatu yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu”. Pengertian serupa juga di ungkapkan Poerwadarminta (1993:5) menyatakan bahwa: “alat adalah barang yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu”. Sedangkan menurut Alex (2003:10) Alat atau Perkakas adalah [benda](http://id.wikipedia.org/wiki/Benda) yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan kita sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat adalah barang yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu untuk mempermudah pekerjaan sehari-hari, seperti gunting untuk menggunting kertas, lem dan sebagainya. Jenis- jenis alat yang dipakai dalam pembuatan kolase tergantung kepada macam-macam bahan itu sendiri seperti: gunting kain atau gunting kertas,lem.pensil warna rautan.

1. **Langkah-Langkah Kegiatan Kolase**

Menurut Budiono (2005: 16), membuat kolase membutuhkan langkah yang terencana sehingga menghasilkan suatu karya dan peningkatan dari latihan tersebut. Langkah-langkah bermain kolase antara lain :

1) Mengatur tempat duduk anak, 2) Bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan bermain kolase, 3) Menjelaskan cara-cara bermain kolase, 4) Memperlihatkan contoh, 5) Membagikan bahan untuk kegiatan bermain kolase, dan 6) Memberi pengarahan dan motivasi.

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan seni kolase pada Anak Usia Dini adalah :

1. Dengan memperkenalkan tentang seni kolase pada anak sejak dini.
2. Memberi tahu kepada anak bahwa melalui kegiatan seni kolase mereka dapat menyalurkan ekspresi serta pengalamannya.

Teknik kolase sangat penting diperkenalkan kepada anak-anak TK melalui aktivitas menghias dinding dengan daun-daunan atau potongan kulit kacang . Karena kolase adalah unsur pendidikan komplit bagi perkembangan anak, diantaranya bermain dan berkreasi, belajar mengenal bentuk–bentuk geometris dan warna, melatih kemampuan motorik halus lainnya.

1. **Kajian Tentang Motorik Halus**
2. **Pengertian Motorik Halus**

Motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu golongan dari rangsang sensoris (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot (motorik) kemampuan sensomotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi, sedangkan motorik halus terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Berpijak dari konsep tersebut Hurlock (2000: 150) menyatakan bahwa “motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar dan menangkap bola”.

Menurut Moeslichatoen (2004: 34) menjelaskan bahwa motorik halus adalah merupakan:

Gerakan sebagian anggota tubuh tertentu yang menggunakan otot-otot halus, saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan yang *continue* dan rangsangan yang diberikan untuk anak seperti menggambar, bermain puzzle, bermain lilin, menggunting, mengenal huruf, membaca, dan menulis merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak”. Perkembangan motorik ini salah satu pembentukan mental dan tatakrama untuk persiapan atau bekal untuk tingkatan pendidikan yang selanjutnya.

Sedangkan menurut Santrock, (2007: 216) bahwa keterampilan motorik halus adalah “keterampilan motorik yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan halus, seperti keterampilan tangan”.

Kartini Kartono (1988:97) memberikan pengertian motorik halus adalah “ketangkasan atau keterampilan tangan, jari-jari serta pergelangan tangan serta penguasaan terhadap otot-otot dan urat wajah”. Menurut Indriyani (2008:90) bahwa “keterampilan motorik halus adalah penggunaan bagian tubuh atau otot-otot kecil, seperti tangan”.

Menurut Iva Noorlaila, (2010:62) yang dimaksud dengan kemampuan motorik halus adalah “gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, membutuhkan koordinasi gerak, dan daya konsentrasi yang tinggi.”

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan kemampuan motorik halus adalah ketangkasan atau keterampilan tangan yang melibatkan otot- otot halus pada bagian tangan yang memerlukan kooardinasi mata dengan tangan, seperti melipat jari, menggenggam, memegang, menjepit, dan menempel pecahan, kulit kacang pada sebuah gambar melalui keterampilan kolase, atau kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat jari, menggenggam, menjepit dengan jari, dan menempel.

1. **Perkembangan Motorik Halus Anak**

Perkembangan motorik halus merupakan yang pada awal perkembangan anak belajar menggunakan anggota badannya yaitu gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, uraf syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Fisik motorik halus adalah pengendalian gerak jasmani melalui aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus.

Menurut Rini Hildayani (2005:8) mengatakan bahwa : “Kemampuan motorik halus pada anak tampak semakin terampil menggunakan jari-jari tangannya, anak dapat mengurus dirinya sendiri, sudah dapat menggambar dan mewarnai.” Selanjutnya menurut Usman Alwi (Depdiknas, 2001: 8) mengemukakan bahwa :

Pada anak usia taman Kanak-kanak koordinasi motorik halusnya sudah lebih sempurna, tangan, lengan dan tubuh bergerak sesuai koordinasi mata, keterampilan gerakan halus yang paling utama adalah kemampuan memegang krayon dengan tepat yang diperlukan untuk menulis kelak.

Gerakan ini menurut koordinasi mata dan tangan serta kemampuan pengendalian gerak motorik halus yang lebih baik dan lebih memungkinkan untuk melakukan kesepakatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakan tangan khususnya mewarnai gambar sederhana dan rapi. Setiap anak gemar mewarnai gambar. Kegiatan ini banyak manfaatnya tak terbatas untuk peningkatan seni, tapi juga sebagai penumbuh kreativitas, alat untuk mengungkapkan ide, perasaan, serta emosi anak. Lewat kegiatan ini pula, motorik halus anak dilatih dan akan sangat bermanfaat kala ia harus menulis di usia sekolah. Otak kanan dan kiri serta nurani anak ikut terasah.

1. **Indikator motorik halus**

Dalam pedoman pembelajaran bidang peningkatan fisik/motorik di Taman Kanak-kanak (Permen 58, 2009), terdapat tingkat capaian hasil belajar dan indikator peningkatan kemampuan dasar fisik/motorik. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gerakan jari (anak memegang materi bahan kolase)
2. Gerakan pergelangan (anak melukis dengan pensil warna)
3. Mengkoordinasikan mata dan tangan (anak menempelkan materi bahan kolase)

Ketiga indikator ini dipilih dengan alasan bahwa ketiga indikator tersebut dianggap sesuai dengan indikator perkembangan motorik halus anak yang berkaitan melalui kegiatan bermain kolase yang dilakukan oleh guru di PAUD Terpadu Melati SKB Parepare.

1. **Kerangka Pikir**

Latihan kegiatan kolase merupakan salah satu jenis latihan motorik halus dengan cara menyusun bahan-bahan kulit kacang yang ditempelkan pada sebuah gambar, dengan adanya gambar maka anak akan tertarik dan tidak cepat bosan, ia asyik menempelkan pecahan-pecahan kulit kacang sesuai dengan gambar yang diinginkan, dengan demikian terlatihlah motorik halusnya. Latihan keterampilan kolase ini memiliki kelebihan diantaranya; a) Kegiatan model kolase mudah dan menarik sehingga membuat anak tidak mudah bosan dalam bermain, b) mengajarkan anak untuk dapat memanfaatkan barang-barang bekas untuk menciptakan suatu hasil karya/kerajinan, c) bahan dasar yang digunakan merupakan barang bekas yang dibuang sehingga mudah didapat, d) terjangkau oleh semua lapisan masyarakat karena biaya yang murah, e) Latihan keterampilan kolase melatih gerakan tangan maka anak akan terlatih motorik halusnya, f) Pemberian warna sebelumnya yang dilakukan peneliti ini dapat menarik perhatian anak untuk berkreasi dan tidak lekas bosan, g) dengan menempel, dapat meningkatkan konsentrasinya.

Melalui teknik bermain kolase, kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dalam hal kelenturan otot jari tangan dan koordinasi mata dan tangan. Secara singkatnya alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kemampuan Motori Halus Anak Kurang

1. Anak belum bisa menggerakkan jari (anak memegang materi bahan kolase)
2. Anak belum bisa menggerakkan pergelangan (anak melukis dengan pensil warna)
3. Anak belum bisa mengkoordinasikan mata dan tangan (anak menempelkan materi bahan kolase)

Langkah-langkah teknik bermain kolase :

1. Mengatur tempat duduk anak
2. Bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan bermain kolase
3. Menjelaskan cara-cara bermain kolase
4. Memperlihatkan contoh
5. Membagikan bahan untuk kegiatan bermain kolase
6. Memberi pengarahan dan motivasi

Kemampuan Motori Halus Anak Meningkat

1. Anak sudah bisa menggerakkan jari (anak memegang materi bahan kolase)
2. Anak sudah bisa menggerakkan pergelangan (anak melukis dengan pensil warna)
3. Anak sudah bisa mengkoordinasikan mata dan tangan (anak menempelkan materi bahan kolase)

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini, adalah jika bermain teknik kolase diterapkan maka kemampuan motorik halus anak di PAUD Terpadu Melati SKB Parepare dapat ditingkatkan.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu berupaya untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menguraikan dengan kata-kata dan kalimat tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui penerapan bermain kolase di PAUD Terpadu Melati SKB Parepare.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berbentuk daur ulang, yang menurut Arikunto, (2007: 16) terdiri dari “perencanaan, aksi atau pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi”. Adapun alasan peneliti memilih jenis penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pembelajaran yang berulang dan berbentuk siklus.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus adalah ketangkasan atau keterampilan tangan yang melibatkan otot- otot halus pada bagian tangan yang memerlukan kooardinasi mata dengan tangan.
2. Teknik bermain kolase merupakan teknik mendekorasi permukaan suatu benda dengan menempelkan materi seperti kertas, kulit kacang, kain, daun kering dan sebagainya kemudian dikombinasikan dengan teknik melukis dengan tangan yang menggunakan pensil warna.

21

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di PAUD Terpadu Melati SKB Parepare yang terletak Jl. H. Agussalim No. 71 Parepare. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak didik pada kelompok B yang berjumlah 10 orang dan 1 orang guru.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus dan berdaur ulang. Prosedurnya meliputi: perencanaan, aksi atau pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri atas 2x pertemuan. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan digambarkan sebagai berikut:

AKSI

REFLEKSI

OBSERVASI

**SIKLUS I**

PERENCANAAN

PERENCANAAN

REFLEKSI

**SIKLUS II**

AKSI

OBSERVASI

(Arikunto, 2007:16)

Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan

Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

1. Siklus pertama
2. Tahap perencanaan dalam penelitian ini secara rinci diuraikan sebagai berikut:
3. Menelaah kurikulum Taman Kanak-kanak, khususnya mengenai motorik halus.
4. Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH)
5. Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi anak yang berisi hal-hal yang akan diamati, dan kamera untuk merekam jalannya kegiatan.
6. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain kolase.
7. Aksi atau pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan kolase untuk mengembangkan motorik halus anak. Dalam pelaksanaannya, dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Rincian pelaksanaannya yaitu:
8. Kegiatan awal (±30 menit)
9. Bernyayi, salam, dan berdoa
10. Tanya jawab mengenai kegiatan yang sudah dilakukan hari sebelumnya.
11. Apersepsi.
12. Kegiatan inti (±60 menit)
13. Menjelaskan kegiatan yang akan diajarkan
14. Membagikan peralatan dan bahan yang akan digunakan anak dalam kegiatan kolase.
15. Memperlihatkan contoh
16. Menginstruksikan anak untuk melakukan kegiatan kolase.
17. Mengamati anak bekerja sambil mengisi lembar observasi dan mencatat kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam melakukan kegiatan kolase serta sekali-kali membantu anak memegang tangannya lalu membiarkannya melanjutkannya sendiri.
18. Memberikan dorongan kepada anak berupa pujian atas hasil karyanya.
19. Kegiatan akhir (±30 menit)
20. Tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari itu.
21. Memperlihatkan hasil karya anak dan memberi pujian atas hasil kerjanya.
22. Berdoa untuk pulang dan salam.
23. Observasi merupakan kegiatan mengamati aktivitas anak. Selain itu, kegiatan pengamatan juga ditujukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak dan mendokumentasikan jalannya kegiatan berupa pengambilan gambar. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap aksi dengan berpedoman pada lembar observasi anak.
24. Refleksi merupakan kegiatan mengukur dan menganalisis perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Hal ini dilakukan untuk mengukur apakah terjadi perkembangan mototrik halus anak atau belum serta menganalisis kekurangan maupun kelebihan yang terdapat pada siklus pertama sebagai acuan pada pelaksanaan siklus kedua.
25. Siklus kedua

Siklus kedua dalam kegiatan kolase pada anak, relatif sama dengan siklus pertama, mulai dan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Akan tetapi, dilakukan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu dengan berdasarkan pada hasil siklus pertama.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi dan dokumentasi:

1. Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan merupakan kegiatan mengamati proses peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Kemampuan motorik halus anak yang ingin diamati yaitu kemampuan anak dalam kelenturan otot jari tangan dan koordinasi mata dan tangan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan dokumen atau data-data tertulis seperti jumlah murid dan guru PAUD Terpadu Melati SKB Parepare, pencatatan gambaran motorik halus anak dan buku laporan semesternya, dan pendokumentasian jalannya kegiatan berupa foto.

1. **Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**
2. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan berdasar pada pengumpulan data penelitian berupa hasil observasi mengenai perkembangan motonik halus anak melalui kegiatan bermain kolase.

1. Standar Pencapaian

Indikator yang dapat diamati guna mengukur peningkatan motonik halus anak melalui kegiatan kolase di PAUD Terpadu Melati SKB Parepare, yaitu ketika kemampuan motorik halus anak berkembang baik dalam hal kemampuan anak dalam kelenturan otot jari tangan dan kemampuan koordinasi mata dan tangan mencapai tingkat perkembangan di atas 75%.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

PAUD Terpadu Melati SKB Parepare sudah berdiri sejak tahun 1997 dan beroperasional pada tahun 1997 yang beralamatkan di Jalan H. Agussalim No. 71 Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Bacukiki Barat. Memiliki guru dan pegawai yang terdiri dari :

* + 1. Ketua Pokja PAUD Terpadu Melati SKB Parepare

Hj. Alwiah, S.Pd

* + 1. Penyelenggara PAUD Terpadu Melati SKB Parepare
1. Marawia, S.Pd
2. St. Husna Yusuf, S.Pd
	* 1. Tutor
3. Diana Papilaya S, A.Ma
4. Sri Anita Rahma, A.Ma
5. Sunarti Sara, S.Pd.Aud
6. Sunarti, S.Pd.Aud

PAUD Terpadu Melati SKB Parepare memiliki jumlah bangunan sebanyak 3 kelas dan memiliki anak didik sebanyak 37 yang terbagi dari :

1. Kelompok A = 7 orang
2. Kelompok B1 = 15 orang
3. Kelompok B2 = 15 orang

27

1. **Penerapan Teknik Bermain Kolase Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Terpadu Melati SKB Parepare**
2. **Siklus I**
3. **Siklus I Pertemuan I**

Kegiatan bermain kolase dalam peningkatan motorik halus anak di PAUD Terpadu Melati SKB Parepare dilaksanakan pada awal semester ganjil tepatnya pada bulan Agustus 2014. Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan bermain kolase Siklus I Pertemuan I adalah :

1. Menyusun RKH dengan tema “Diri Sendiri” sebagai acuan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir.
2. Menyiapkan alat atau media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bermain kolase berupa kertas, lem, pensil dan crayon.
3. Menyusun metode/strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran serta contoh yang mudah dimengerti oleh anak.
4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak untuk melihat perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain kolase.
5. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir. Berikut ini proses kegiatan pembelajaran pada:

1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan hari Senin 11 Agustus 2014, kegiatan awal di awali dengan kegiatan berbaris, masuk kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian guru memberi tugas menceritakan pengalaman mengenai mengunjungi teman yang sakit dan dilanjutkan dengan praktek langsung menendang bola ke depan.

1. Kegiatan Inti dilaksanakan ± 60 menit

Pada kegiatan inti pertama guru memberikan tugas menggambar bentuk mata dengan teknik kolase dengan bahan kertas dengan langkah-langkah sebagai berikut pertama-tama guru mengatur tempat duduk anak membentuk setengah lingkaran, kemudian guru menjelaskan cara bermain kolase dengan cara pertama-tama kita memgammbar pola bentuk mata kemudian gambar tersebut ditempeli potongan kertas warna-warni, setelah menjelaskan cara bermain kolase guru kemudian memperlihatkan contoh, selanjutnya guru membagikan bahan untuk kegiatan bermain kolase berupa kertas, lem, pensil dan crayon. Setelah kegiatan kolase selesai kegiatan selanjutnya adalah memasangkan lambang bilangan dengan jumlah gambar mata dan diakhiri dengan kegiatan menyebutkan kata “mata” kemudian melingkari huruf yang termasuk huruf vocal.

1. Kegiatan istirahat dilaksanakan ± 30 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain bersama.
2. Kegiatan Akhir dilaksanakan ± 30 menit

Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan sehari dan informasi kegiatan besok dilanjutkan dengan kegiatan menyanyi dan di akhiri dengan kegiatan berdoa,salam dan pulang.

1. **Tahap Observasi**

Pada pelaksanaan kegiatan bermain kolase peneliti melihat kemampuan setiap anak, dimana terdapat anak yang mampu melaksanakan kegiatan dengan benar, dan sesuai dengan apa yang diminta oleh ibu guru dan terdapat pula beberapa anak yang belum bisa melaksanakan kegiatan kolase dengan benar.

Siklus I Pertemuan I pada hari Senin tanggal 11 Agustus 2014 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 10 orang, adapun hasil observasi guru dan aktivitas anak, yang di lakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

1. **Hasil Observasi Guru**

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Mengatur tempat duduk anak | Ya  |
| 2. | Bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan bermain kolase | Tidak  |
| 3 | Menjelaskan cara-cara bermain kolase | Ya  |
| 4 | Memperlihatkan contoh | Ya  |
| 5 | Membagikan bahan untuk kegiatan bermain kolase | Ya  |
| 6 | Memberi pengarahan dan motivasi | Tidak  |

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan I diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan bermain kolase adalah: guru mengatur tempat duduk anak dengan cara membentuk setengah lingkaran, guru tidak bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan bermain kolase, guru menjelaskan cara-cara bermain kolase dengan baik, guru memperlihatkan contoh cara bermain kolase, guru membagikan bahan untuk kegiatan bermain kolase berupa kertas, lem, pensil dan crayon, guru tidak memberi pengarahan dan motivasi pada saat anak bermain kolase.

1. **Hasil Observasi Anak**

Tabel 4.2 Data hasil pengamatan kegiatan anak melalui kegiatan bermain kolase Siklus I Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Hasil penilaian |
| ● | √ | ○ |
| 123 | Menggerakkan jariMenggerakkan pergelanganMengkoordinasikan mata dan tangan | 3 anak3 anak2 anak | 3 anak2 anak3 anak | 4 anak5 anak5 anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

1. Pada aspek kemampuan anak menggerakkan jari. Dari 10 anak, ada 3 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu memegang materi bahan kolase tanpa bantuan orang lain, 3 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu anak memegang materi bahan kolase dengan bantuan orang lain, dan 4 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu anak memegang materi bahan kolase.
2. Pada aspek kemampuan menggerakkan pergelangan. Dari 10 anak, ada 3 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melukis dengan pensil warna tanpa bantuan orang lain, 2 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melukis dengan pensil warna tanpa bantuan orang lain, dan 5 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melukis dengan pensil warna.
3. Pada aspek kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan. Dari 10 anak, ada 2 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu menempelkan materi bahan kolase tanpa bantuan orang lain, 3 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu menempelkan materi bahan kolase dengan bantuan orang lain, dan 5 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu menempelkan materi bahan kolase.
4. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan menggambar bentuk mata dengan teknik kolase dengan bahan kertas pada anak yang di peroleh dari siklus I pertemuan I masih perlu di tingkatkan di mana terdapat beberapa kekurangan diantaranya setelah melaksanakan kegiatan penelitian di ketahui bahwa :

1. Tahap persiapan/perencanaan

Pada perencanaan masih terdapat kekurangan, yaitu kurangnya bahan kolase yang disediakan dan tidak ada antisipasi yang di rencanakan apabila anak didik mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan bermain kolase.

1. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan bermain kolase sudah cukup baik, tetapi masih perlu bimbingan kepada anak tentang bentuk kegiatan, cara bermain, serta penggunaan media bermain kolase dengan benar, karena masih ada anak malu-malu bahkan tidak mau melakukan apa yang diminta oleh ibu guru,dan masih ada yang keliru tentang kegiatan bermain kolase.

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengamati, mengukur, memahami tingkat peningkatan motorik halus anak tentang bermain kolase, dimana umpan balik antara guru dan anak didik tidak ada, karena masih terlihat beberapa anak yang masih kurang memahami bentuk kegiatan yang di berikan meski kegiatan bermain kolase sudah cukup baik dan berguna bagi peningkatan motorik halus anak.

Berdasarkan data observasi tersebut di atas menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam bermain kolase beberapa anak dalam kategori belum berkembang, masih perlu bimbingan sehingga kemampuan motorik halus dapat berkembangkan.

1. **Siklus I Pertemuan II**

Kegiatan bermain kolase dalam peningkatan motorik halus anak di PAUD Terpadu Melati SKB Parepare Siklus I Pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin 14 Agustus 2014 dengan jenis kegiatan sebagai berikut :

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang di lakukan dalam kegiatan bermain kolase adalah :

* + 1. Menyusun RKH dengan tema “Diri Sendiri” sebagai acuan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir.
		2. Menyiapkan alat atau media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bermain kolase berupa kertas, lem, pensil dan crayon.
		3. Menyusun metode/strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran serta contoh yang mudah dimengerti oleh anak.
		4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak untuk melihat perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain kolase.
1. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir. Berikut ini proses kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan II :

1. Kegiatan Awal

Pada pertemuan kedua hari Selasa 12 Agustus 2014, kegiatan awal di awali dengan kegiatan berbaris, masuk kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian guru memberi tugas mengulang kalimat yang sama (warna kulit bermacam-macam) dan dilanjutkan dengan berjalan dengan berjinjit sambil membawa gambar.

1. Kegiatan Inti dilaksanakan ± 60 menit

Pada kegiatan inti pertama guru memberikan tugas menggambar bentuk kaki dengan teknik kolase dengan bahan kertas dengan langkah-langkah sebagai berikut pertama-tama guru mengatur tempat duduk anak, lalu bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan bermain kolase, kemudian guru menjelaskan cara-cara bermain kolase, dan memperlihatkan contoh, selanjutnya guru membagikan bahan untuk kegiatan bermain kolase berupa kertas, lem, pensil dan crayon, setelah itu guru memberi pengarahan dan motivasi kepada anak untuk bermain kolase. Setelah kegiatan kolase selesai kegiatan selanjutnya adalah menyusun gambar bagian tubuh dari yang kecil sampai yang besar dan diakhiri dengan kegiatan menyebutkan kata yang suku kata awalnya sama misal : mata, malu.

1. Kegiatan istirahat dilaksanakan ± 30 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain bersama.
2. Kegiatan Akhir dilaksanakan ± 30 menit

Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan sehari dan informasi kegiatan besok dilanjutkan dengan kegiatan menyanyi dan di akhiri dengan kegiatan berdoa,salam dan pulang.

1. **Tahap Observasi**

Pada pelaksanaan kegiatan bermain kolase peneliti melihat kemampuan setiap anak, dimana terdapat anak yang mampu melaksanakan kegiatan dengan benar, dan sesuai dengan apa yang diminta oleh ibu guru dan terdapat pula beberapa anak yang belum bisa melaksanakan kegiatan kolase dengan benar.

Siklus I Pertemuan II pada hari Selasa tanggal 12 Agustus 2014 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 10 orang, adapun hasil observasi guru dan aktivitas anak, yang di lakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

1. **Hasil Observasi Guru**

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Mengatur tempat duduk anak | Ya  |
| 2. | Bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan bermain kolase | Ya  |
| 3 | Menjelaskan cara-cara bermain kolase | Ya  |
| 4 | Memperlihatkan contoh | Ya  |
| 5 | Membagikan bahan untuk kegiatan bermain kolase | Ya  |
| 6 | Memberi pengarahan dan motivasi | Tidak  |

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan II diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan bermain kolase adalah: guru mengatur tempat duduk anak dengan cara membentuk setengah lingkaran, guru bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan bermain kolase, guru menjelaskan cara-cara bermain kolase dengan baik, guru memperlihatkan contoh cara bermain kolase, guru membagikan bahan untuk kegiatan bermain kolase berupa kertas, lem, pensil dan crayon, guru tidak memberi pengarahan dan motivasi pada saat anak bermain kolase.

1. **Hasil Observasi Anak**

Tabel 4.4 Data hasil pengamatan kegiatan anak melalui kegiatan bermain kolase Siklus I Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Hasil penilaian |
| ● | √ | ○ |
| 123 | Menggerakkan jariMenggerakkan pergelanganMengkoordinasikan mata dan tangan | 3 anak3 anak3 anak | 4 anak3 anak2 anak | 3 anak4 anak5 anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

1. Pada aspek kemampuan anak menggerakkan jari. Dari 10 anak, ada 3 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu anak memegang materi bahan kolase tanpa bantuan orang lain, 4 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu anak memegang materi bahan kolase dengan bantuan orang lain, dan 3 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu anak memegang materi bahan kolase.
2. Pada aspek kemampuan menggerakkan pergelangan. Dari 10 anak, ada 3 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melukis dengan pensil warna tanpa bantuan orang lain, 3 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melukis dengan pensil warna tanpa bantuan orang lain, dan 4 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melukis dengan pensil warna.
3. Pada aspek kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan. Dari 10 anak, ada 3 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu menempelkan materi bahan kolase tanpa bantuan orang lain, 2 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu menempelkan materi bahan kolase dengan bantuan orang lain, dan 5 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu menempelkan materi bahan kolase.
4. **Tahap Refleksi**

Kegiatan bermain kolase bentuk kaki pada pembelajaran atau Siklus I Pertemuan II, dengan memperhatikan hasil kegiatan yang diberikan pada pembelajaran siklus I pertemuan II, maka hasil refleksi yang ditemukan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan/perencanaan

Pemanfaatan media yang digunakan dalam kegiatan bermain kolase berjalan dengan baik, akan tetapi guru masih perlu persiapan yang lebih baik lagi, seperti cara guru dalam memberikan penjelasan tentang bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan serta memberi pemahaman bentuk yang lebih mudah dimengerti karena ada anak yang seringkali salah.

1. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan bermain kolase sudah cukup baik, dan anak masih perlu bimbingan tentang bentuk kegiatan. Ibu guru juga masih perlu mengawasi dan memberi pengarahan dan motivasi kepada anak.

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat peningkatan motorik halus anak dengan kegiatan bermain kolase, masih terlihat beberapa anak yang masih kurang memahami bentuk kegiatan yang diberikan meski demikian kegiatan bermain kolase menjadi bentuk baju renang sudah cukup baik dan memberi hasil yang cukup bagi peningkatan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan siklus I belum semua kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan siklus I yang masih jauh dari yang diharapkan, maka penelitian ini dilanjutkan tahap selanjutnya yakni siklus II.

Berdasarkan hasil siklus I, maka guru bersama teman sejawat membicarakan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan pada siklus II agar kendala-kendala yang terdapat pada siklus I dapat teratasi dengan baik.

1. **Siklus II**
2. **Siklus II Pertemuan I**

Kegiatan bermain kolase siklus II pertemuan I dalam peningkatan motorik halus anak di PAUD Terpadu Melati SKB Parepare dilaksanakan pada hari Rabu 13 Agustus 2014 dengan tahap-tahap yang dilakukan, adalah :

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan bermain kolase, adalah :

1. Menyusun RKH dengan tema “Diri Sendiri” sebagai acuan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir.
2. Menyiapkan alat atau media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bermain kolase berupa kertas, lem, pensil dan crayon.
3. Menyusun metode/strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran serta contoh yang mudah dimengerti oleh anak.
4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak untuk melihat perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain kolase.
5. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir. Berikut ini proses kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan I :

1. Kegiatan Awal

Pada pertemuan kedua hari Rabu 13 Agustus 2014, kegiatan awal di awali dengan kegiatan berbaris, masuk kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian guru memberi tugas menjawab pertanyaan tentang nama orang tua dan dilanjutkan dengan berjalan dengan tumit sambil menyebut nama sendiri.

1. Kegiatan Inti dilaksanakan ± 60 menit

Pada kegiatan inti pertama guru memberikan tugas menggambar bentuk hidung dengan teknik kolase dengan bahan kertas dengan langkah-langkah sebagai berikut pertama-tama guru mengatur tempat duduk anak, lalu bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan bermain kolase, kemudian guru menjelaskan cara-cara bermain kolase, dan memperlihatkan contoh, selanjutnya guru membagikan bahan untuk kegiatan bermain kolase berupa kertas, lem, pensil dan crayon, setelah itu guru memberi pengarahan dan motivasi kepada anak untuk bermain kolase. Setelah kegiatan kolase selesai kegiatan selanjutnya adalah menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya misal “Hidung simbolnya H” dan diakhiri dengan kegiatan mengenal perbedaan panjang pendek pada gambar dan menebalkan kata panjang/pendek.

1. Kegiatan istirahat dilaksanakan ± 30 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain bersama.
2. Kegiatan Akhir dilaksanakan ± 30 menit

Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan sehari dan informasi kegiatan besok dilanjutkan dengan kegiatan menyanyi dan di akhiri dengan kegiatan berdoa,salam dan pulang.

1. **Tahap Observasi**

Pada pelaksanaan kegiatan bermain kolase peneliti melihat kemampuan setiap anak, dimana terdapat anak yang mampu melaksanakan kegiatan dengan benar, dan sesuai dengan apa yang diminta oleh ibu guru dan terdapat pula beberapa anak yang belum bisa melaksanakan kegiatan kolase dengan benar.

Siklus II Pertemuan I pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2014 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 10 orang, adapun hasil observasi guru dan aktivitas anak, yang di lakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

1. **Hasil Observasi Guru**

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Mengatur tempat duduk anak | Ya  |
| 2. | Bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan bermain kolase | Ya  |
| 3 | Menjelaskan cara-cara bermain kolase | Ya  |
| 4 | Memperlihatkan contoh | Ya  |
| 5 | Membagikan bahan untuk kegiatan bermain kolase | Ya  |
| 6 | Memberi pengarahan dan motivasi | Ya  |

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan II diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan bermain kolase adalah: guru mengatur tempat duduk anak dengan cara membentuk setengah lingkaran, guru bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan bermain kolase, guru menjelaskan cara-cara bermain kolase dengan baik, guru memperlihatkan contoh cara bermain kolase, guru membagikan bahan untuk kegiatan bermain kolase berupa kertas, lem, pensil dan crayon, guru memberi pengarahan dan motivasi pada saat anak bermain kolase.

1. **Hasil Observasi Anak**

Tabel 4.6 Data hasil pengamatan kegiatan anak melalui kegiatan bermain kolase Siklus II Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Hasil penilaian |
| ● | √ | ○ |
| 123 | Menggerakkan jariMenggerakkan pergelanganMengkoordinasikan mata dan tangan | 7 anak6 anak5 anak | 2 anak2 anak3 anak | 1 anak2 anak2 anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

1. Pada aspek kemampuan anak menggerakkan jari. Dari 10 anak, ada 7 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu anak memegang materi bahan kolase tanpa bantuan orang lain, 2 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu anak memegang materi bahan kolase dengan bantuan orang lain, dan 1 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu anak memegang materi bahan kolase.
2. Pada aspek kemampuan menggerakkan pergelangan. Dari 10 anak, ada 6 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melukis dengan pensil warna tanpa bantuan orang lain, 2 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melukis dengan pensil warna tanpa bantuan orang lain, dan 2 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melukis dengan pensil warna.
3. Pada aspek kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan. Dari 10 anak, ada 5 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu menempelkan materi bahan kolase tanpa bantuan orang lain, 3 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu menempelkan materi bahan kolase dengan bantuan orang lain, dan 2 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu menempelkan materi bahan kolase.
4. **Tahap Refleksi**

Kegiatan bermain kolase menjadi bentuk mobil hidung pada pembelajaran siklus II pertemuan I, dengan memperhatikan hasil kegiatan yang diberikan pada pembelajaran atau siklus II pertemuan I, maka hasil refleksi yang ditemukan sebagai berikut:

* + - 1. Tahap persiapan/perencanaan

Pemanfaatan media yang digunakan dalam bermain kolase berjalan dengan baik, meski demikian guru masih tetap perlu persiapan yang lebih baik lagi.

* + - 1. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan bermain kolase sudah cukup baik, meski masih terlihat ada anak yang perlu bimbingan bermain kolase, guru hendaknya memberi pengarahab dan memotivasi anak saat pelaksanaan kegiatan bermain kolase.

* + - 1. Tahap Observasi

Pada tahap ini sudah ada umpan balik antara guru dan anak didik, dan jelas terlihat tingkat kemampuan anak bermain kolase sudah semakin baik dan memberi hasil yang memuaskan.

Berdasarkan data observasi tersebut di atas menunjukkan bahwa peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan bermain kolase mengalami peningkatan yang signifikan.

1. **Siklus II Pertemuan II**

Kegiatan bermain kolase siklus II pertemuan II dalam peningkatan motorik halus anak di PAUD Terpadu Melati SKB Parepare dilaksanakan pada hari Kamis 14 Agustus 2014 dengan tahap-tahap yang dilakukan, adalah :

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan bermain kolase, adalah :

1. Menyusun RKH dengan tema “Diri Sendiri” sebagai acuan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir.
2. Menyiapkan alat atau media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bermain kolase berupa kertas, lem, pensil dan crayon.
3. Menyusun metode/strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran serta contoh yang mudah dimengerti oleh anak.
4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak untuk melihat perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain kolase.
5. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir. Berikut ini proses kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan II :

1. Kegiatan Awal

Pada pertemuan kedua hari Kamis 14 Agustus 2014, kegiatan awal di awali dengan kegiatan berbaris, masuk kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian guru memberi tugas menceritakan pengalaman saat bermain bola dan dilanjutkan dengan berdiri dengan tumit di atas satu kaki dengan seimbang.

1. Kegiatan Inti dilaksanakan ± 60 menit

Pada kegiatan inti pertama guru memberikan tugas menggambar bentuk tangan dengan teknik kolase dengan bahan kertas dengan langkah-langkah sebagai berikut pertama-tama guru mengatur tempat duduk anak, lalu bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan bermain kolase, kemudian guru menjelaskan cara-cara bermain kolase, dan memperlihatkan contoh, selanjutnya guru membagikan bahan untuk kegiatan bermain kolase berupa kertas, lem, pensil dan crayon, setelah itu guru memberi pengarahan dan motivasi kepada anak untuk bermain kolase. Setelah kegiatan kolase selesai kegiatan selanjutnya adalah membilang gambar benda dan menebalkan lambang bilangannya dan diakhiri dengan kegiatan mewarnai gambar anak yang suka menolong.

1. Kegiatan istirahat dilaksanakan ± 30 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain bersama.
2. Kegiatan Akhir dilaksanakan ± 30 menit

Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan sehari dan informasi kegiatan besok dilanjutkan dengan kegiatan menyanyi dan di akhiri dengan kegiatan berdoa, salam dan pulang.

1. **Tahap Observasi**

Pada pelaksanaan kegiatan bermain kolase peneliti melihat kemampuan setiap anak, dimana terdapat anak yang mampu melaksanakan kegiatan dengan benar, dan sesuai dengan apa yang diminta oleh ibu guru dan terdapat pula beberapa anak yang belum bisa melaksanakan kegiatan kolase dengan benar.

Siklus II Pertemuan PI pada hari Kamis tanggal 14 Agustus 2014 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 10 orang, adapun hasil observasi guru dan aktivitas anak, yang di lakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut :

1. **Hasil Observasi Guru**

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Mengatur tempat duduk anak | Ya  |
| 2. | Bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan bermain kolase | Ya  |
| 3 | Menjelaskan cara-cara bermain kolase | Ya  |
| 4 | Memperlihatkan contoh | Ya  |
| 5 | Membagikan bahan untuk kegiatan bermain kolase | Ya  |
| 6 | Memberi pengarahan dan motivasi | Ya  |

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan II diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan bermain kolase adalah: guru mengatur tempat duduk anak dengan cara membentuk setengah lingkaran, guru bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan bermain kolase, guru menjelaskan cara-cara bermain kolase dengan baik, guru memperlihatkan contoh cara bermain kolase, guru membagikan bahan untuk kegiatan bermain kolase berupa kertas, lem, pensil dan crayon, guru memberi pengarahan dan motivasi pada saat anak bermain kolase.

1. **Hasil Observasi Anak**

Tabel 4.8 Data hasil pengamatan kegiatan anak melalui kegiatan bermain kolase Siklus II Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Hasil penilaian |
| ● | √ | ○ |
| 123 | Menggerakkan jariMenggerakkan pergelanganMengkoordinasikan mata dan tangan | 9 anak8 anak8 anak | 1 anak2 anak2 anak | 0 anak0 anak0 anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

1. Pada aspek kemampuan anak menggerakkan jari. Dari 10 anak, ada 9 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu anak memegang materi bahan kolase tanpa bantuan orang lain, 1 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu anak memegang materi bahan kolase dengan bantuan orang lain, dan sudah tidak ada lagi anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu anak memegang materi bahan kolase.
2. Pada aspek kemampuan menggerakkan pergelangan. Dari 10 anak, ada 8 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melukis dengan pensil warna tanpa bantuan orang lain, 2 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melukis dengan pensil warna tanpa bantuan orang lain, dan sudah tidak ada lagi anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melukis dengan pensil warna.
3. Pada aspek kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan. Dari 10 anak, ada 8 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu menempelkan materi bahan kolase tanpa bantuan orang lain, 2 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu menempelkan materi bahan kolase dengan bantuan orang lain, dan sudah tidak ada lagi anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu menempelkan materi bahan kolase.
4. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah terlaksana dengan baik dalam arti semua kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak di PAUD Terpadu Melati SKB Parepare melalui kegiatan bermain kolase sudah tercapai dengan baik .

Dari hasil penelitian diatas, karena peningkatan kemampuan motorik halus anak sudah berkembang dimana dari 10 orang anak yang diteliti tidak ada lagi anak memiliki nilai dengan kategori kurang, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

**B. Pembahasan**

Kemampuan motorik halus sangat diperlukan anak- anak dalam aktivitas keseharian dan proses belajar disekolah, misalnya menulis, menggambar, menggunting dan lain-lain. Kemampuan motorik halus ini, sangat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

Teknik bermain kolase merupakan teknik mendekorasi permukaan suatu benda dengan menempelkan materi seperti kertas, kaca, kain, daun kering dan sebagainya kemudian dikombinasikan dengan teknik melukis dengan tangan yang menggunakan cat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak di PAUD Terpadu Melati SKB Parepare melalui kegiatan bermain kolase dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan, dimana kekurangan tersebut berasal dari guru dan anak. Diantaranya pada saat kegiatan bermain kolase guru kurang memberi motivasi dan bimbingan kepada anak. Sedangkan kekurangan dari anak yaitu tidak memperhatikan pelajaran guru, anak banyak bermain sendiri dan cepat bosan.

Pada tindakan siklus II peningkatan kemampuan motorik halus anak sudah mengalami perkembangan, dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah berhasil membimbing dan memotivasi semua anak, sudah dapat menarik perhatian anak, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri. Dari 10 orang anak pada siklus II tidak ada lagi anak yang memperoleh nilai kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan bermain kolasekemampuan motorik halus anak pada PAUD Terpadu Melati SKB Parepare dapat dikembangkan.

Hasil yang diperoleh dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kegiatan bermain kolase dapat meningkatkan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Ida, dkk (2003) yang mengatakan bahwa: “salah satu manfaat dari kegiatan bermain kolase adalah melatih motorik halus anak”.

**BAB V**

#  KESIMPULAN DAN SARAN

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil penerapan teknik bermain kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Terpadu Melati SKB Parepare dapat disimpulkan bahwa: melalui teknik bermain kolase, kemampuan motorik halus anak di PAUD Terpadu Melati SKB Parepare dapat ditingkatkan. Pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan, dimana kekurangan tersebut berasal dari guru dan anak. Diantaranya pada saat kegiatan bermain kolase guru kurang memberi motivasi dan bimbingan kepada anak. Sedangkan kekurangan dari anak yaitu tidak memperhatikan pelajaran guru, anak banyak bermain sendiri. Pada tindakan siklus II peningkatan kemampuan motorik halus anak sudah mengalami perkembangan, dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah berhasil membimbing dan memotivasi semua anak, sudah dapat menarik perhatian anak, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri. Dari 10 orang anak pada siklus II tidak ada lagi anak yang memperoleh nilai kategori kurang. Kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dalam hal menggerakkan jari yang ditandai dengan kemampuan anak memegang materi bahan kolase, menggerakkan pergelangan yang ditandai dengan kemampuan anak melukis dengan pensil warna dan mengkoordinasikan mata dan tangan yang ditandai dengan kemampuan anak menempelkan materi bahan kolase.

52

# Saran

Guna peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain kolase pada anak di PAUD Terpadu Melati SKB Kota Parepare, penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Kepada guru, seorang guru hendaklah menggunakan permainan sebagai metode pembelajaran salah satunya bermain kolase dapat dijadikan referensi untuk peningkatan motorik halus anak.
2. Kepada pihak sekolah agar kiranya dapat melengkapi sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran anak khususnya media pembelajaran bermain kolase guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Bagi orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga tidak ada salahnya memberikan kegiatan bermain kolase kepada anak di rumah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alex,2003. *Peningkatan Kreatfitas Seni Rupa Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas

Amran,1995. *Kamus Bahasa Indonesia,*  Jakarta: Erlangga

Arikunto, Suharsimi.2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Budiono. 2005. *Pendidikan kesenian,* Jakarta: Erlangga

Depdiknas, 2001. *Peningkatan Kreatfitas Seni Rupa Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas

Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Badan Standar
Nasional Pendidikan

Depdiknas, 2007. pedoman pembelajaran bidang peningkatan fisik/motorik di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Depdiknas

Hurlock, B Elizabeth 2000. *Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga

Ida HS,dkk, 2003.*Pendidikan kesenian,* Jakarta:Erlangga

Indriyani.N.Widian. 2008. *Panduan Praktik Mendidik Anak Cerdas Intelektual dan Emosional.* Logung Pustaka

Iva Noorlaila, 2010. *Kreatif mendidik dan bermain bersama anak.* Yogyakarta: Pinus

Kartini Kartono, 1988. *Perkembangan Motorik Halus.*  Jakarta: Erlangga

Kurikulum. 2010. *Pedoman Peningkatan Program Pembelajaran di Taman  Kanak-Kanak.* Jakarta: KementianPendidikan Nasional

Moeslihatoen. 2004. *Psikologi Perkembangan* anak. Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Poerwadarmita. 1993. *Bermain pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak.* Jakarta Predana Media Grouf.

Revi DP. 2008. *Boneka Kolase.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka

Rini, Hildayani dkk. *2005. Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka

Santrock, 2007. *Pendidikan Keterampilan.* Jakarta :Erlangga

Sinring Abdullah, dkk. 2012. *Pedoman Penelitian Skripsi.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan. UNM

Soermajadi, 2001. *Pendidikan Keterampilan.* Jakarta :Erlangga

Sumanto, 2006. *Asyiknya Main Kolase*. Jakarta PT Gramedia Pustaka

Susanto, Ahmad. 2006. *Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

---------, 2006. *Pemanfaatan Kolase.* Jakarta: Erlangga